

Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis Tasawuf Amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir

Sakolan^{1*}, Ilyas Husti², Zaitun³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-2022
Disetujui: 30-01-2022
Diterbitkan: 31-12-2022

Kata kunci:

Bahan Ajar
Akidah Akhlak
Tasawuf Amali
Validitas
Praktikalitas

ABSTRAK

Abstract: *This research aims to develop Akidah Akhlak teaching materials using the Tasawuf Akhlak Approach to increase student motivation to learn at MAN Rohil students. In other words, the development of Moral Aqidah teaching materials using the Tasawuf Moral Approach is expected to increase student learning motivation. The type of research used is research and development with the ADDIE model including analysis, design, development, implementation and evaluation. The test subjects only consisted of 1 lecturer and 2 MAN teachers who had a master's background in basic education. To obtain the necessary data, researchers used interview, observation and questionnaire data collection techniques. The data collection instruments that will be used in this research are validation and practicality sheets. The data analysis carried out in this research is quantitative data analysis for analyze the results of validation or expert assessment of the product being developed. Research data was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The research results show that: 1) The process of developing moral teaching materials based on modern Sufism morals consists of stages a) analysis, b) design, c) development, d) implementation and e) assessment. The development product in the form of moral teaching materials based on modern Sufism morals has met the validity criteria of 4.43% with the criteria "Very Valid"; 2) The development product in the form of moral teaching materials based on modern Sufism morals has met the practicality criteria of 83.40% in the "Practical" category; and 3) The development product in the form of moral teaching materials based on modern Sufism morals has met the effectiveness criteria in terms of students' digital literacy abilities of 78.89% with the criteria "Good/Effective".*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf untuk meningkatkan Motivasi Siswa Belajar peserta didik MAN Rohil. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Siswa Belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE meliputi analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Subjek ujicoba hanya terdiri dari 1 orang dosen dan 2 orang guru MAN yang berlatar belakang magister pendidikan dasar. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan angket. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan praktikalitas. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil validasi atau penilaian pakar terhadap produk yang dikembangkan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf modern terdiri dari tahap a) analisis, b) desain, c) pengembangan, d) implementasi dan e) penilaian. Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf modern telah memenuhi kriteria validitas sebesar 4,43% dengan kriteria "Sangat Valid"; 2) Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf modern telah memenuhi kriteria praktikalitas sebesar 83,40% dengan kategori "Praktis"; dan 3) Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf modern telah memenuhi kriteria efektifitas ditinjau dari kemampuan literasi digital siswa sebesar 78,89% dengan kriteria "Baik/Efektif".

Alamat Korespondensi:

Sakolan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: sakolan@gmail.com

LATAR BELAKANG

Guru adalah fasilitator bagi peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi secara optimal. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik adalah dengan menggunakan bahan ajar. Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 telah disediakan dalam bentuk buku teks namun menurut Yunus Abidin, meskipun terdapat buku peserta didik yang telah disediakan, guru masih mengkreasi dan mengembangkannya agar peserta didik tidak cenderung terpaku pada satu sumber belajar saja karena hal ini bertentangan dengan tujuan kurikulum yaitu membentuk lulusan yang kreatif, kritis, dan multiprespektif.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet.¹ Bahan ajar adalah unsur penting dalam pembelajaran. Dari bahan ajar tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa melalui bahan ajar, aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kedudukan bahan ajar sangatlah penting agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran agama Islam dengan lebih baik. Untuk level Sekolah Menengah Atas (MA) ada tiga buku Akhlak Tasawuf untuk masing-masing kelas yang berbeda satu sama lain. Untuk kelas X digunakan buku Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai pada kelas tersebut. Hal yang sama juga berlaku di kelas X dan XI.

Setiap bahan ajar pendidikan agama Islam tersebut hendaknya selaras dan mendukung tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang. Begitu juga tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Bahan ajar PAI penting dikembangkan agar pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter peserta didik, namun pada kenyataannya berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, diperoleh beberapa kesimpulan: (1) pada umumnya guru merasa bahan ajar yang tersedia kurang membantu pemahaman peserta didik karena materi yang disampaikan

¹ Arsant, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi , Fkip , Unissula. *Jurnal Kredo*, 1 No. 2, 74

² Arsant, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi , Fkip , Unissula. *Jurnal Kredo*, 1 No. 2, 74. 3

³ Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Kencana Media Grup

pada buku kurang mendalam, sehingga guru masih memerlukan suplemen tambahan seperti buku dari berbagai penerbit dan internet; (2) guru kesulitan dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena minimnya pengetahuan terkait pelaksanaannya Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di MAN Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa: (1) dalam menyampaikan materi ajar, guru belum mengintegrasikan dengan tasawuf amali; (2) guru jarang memberikan peserta didik bahan ajar, sehingga peserta didik jarang *menemukan* sendiri informasi yang dia peroleh; (3) peserta didik mengalami kesulitan memanfaatkan media/buku yang ada karena materi-materi pembelajaran tersebar pada beberapa buku yang berbeda; (4) bahan ajar yang beredar dari pemerintah memiliki bahasa yang sulit untuk peserta didik pahami; dan (5) peserta didik kesulitan dalam memahami materi, yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga keaktifan peserta didik dalam kelas berkurang.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan nasional tersebut dipahami bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia. Apalagi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mendidik akhlak peserta didik merupakan tujuan pertama dan utama. Akan tetapi menanggapi isu-isu. Belakangan ini mengenai radikalisme dalam agama yang marak timbul dan berkembang pada peserta didik di tingkat MA sangatlah memprihatinkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) mengatakan rendahnya kecerdasan emosional siswa saat ini dikaternakan kecilnya peran guru pendidikan Agama Islam saat ini. Selain itu pentingnya meneliti Motivasi siswa Belajar Siswa di kalangan peserta didik tingkat MA, dengan beberapa alasan yaitu: Pertama Kurikulum PAI beserta standar isi dan kompetensinya sangat dipengaruhi oleh kecenderungan paham yang diajarkan oleh para guru kepada para peserta didik. Kedua: Peserta didik MA yang tidak memiliki background pendidikan agama (pesantren) sangat mudah terpengaruh oleh model-model Islam harfiah yang diajarkan oleh guru atau ustadz mereka. Ketiga: rendahnya kecerdasan emosional siswa terjadi melalui berbagai aktivitas dan budaya sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, kebijakan sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memasukkan ideologi dan pemahaman radikal di kalangan pelajar. Keberadaan sekolah dan lembaga pendidikan sebagai ruang terbuka bagi semua organisasi-organisasi keagamaan seringkali dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk memasukkan paham-paham keagamaan mereka mulai dari paham yang moderat hingga paham keagamaan yang radikal. Kondisi seperti ini mempunyai konsekuensi makin banyaknya peserta didik yang terpengaruh pada paham-paham radikal keagamaan Bahkan hasil penelitian Abu Rokhmad menemukan bahwa di dalam buku paket dan LKS pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf tingkat MA banyak bermunculan berbagai statemen yang dapat mendorong peserta didik membenci atau anti terhadap agama dan bangsa lain. Tafsir soal Yahudi dan Nasrani, soal memilih pemimpin yang tidak boleh dari kalangan Yahudi dan Nasrani, kemunduran umat Islam disebabkan karena pengaruh Barat, dan nikah beda akan menjadi pintu masuk bagi munculnya sikap permusuhan terhadap agama lain. Sikap ini menjadi salah satu paham yang dijadikan landasan kaum radikal di kalangan umat Islam.

Dalam harian Kompas, tanggal 2 April 2020 dinyatakan bahwa masuknya paham radikalisme dalam dunia pendidikan terbukti dengan ditemukannya muatan radikal pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah menengah. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, cetakan ke-1 pada bab tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern dinyatakan unsur radikal karena adanya pernyataan di dalamnya bahwa yang harus disembah hanyalah Allah SWT, dan orang yang menyembah selain Allah SWT, telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.⁴

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya rendahnya emosional siswa, pembelajaran agama yang setengah-setengah melalui proses doktriner. Kedua, literal pemahaman agama yang hanya

⁴ Nugroho, N. B. (2015). Pengembangan Rpp Dan Lks Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Himpunan Untuk Siswa Smp Kelas Vii. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 96 - 118.

memahami kulit atau dasarnya saja. Ketiga, cenderung mengharamkan segala hal yang justru membuat umat Islam merasa berat. Memang menjadi hal yang kecil namun dampaknya bisa mempengaruhi tatanan dan pola kehidupan masyarakat yang awalnya harmonis menjadi fanatic membabi buta. Hal tersebut menggambarkan bahwa dunia pendidikan kini telah digero-goti paham radikal. Meski riset di atas sebenarnya masih bisa dipertanyakan kevalidannya begitupun dengan buku yang dikatakan mengandung unsur radikal masih bisa dipertanyakan. Radikal dalam arti apa?. Namun hal ini harus dijadikan alarm untuk mengantisipasi semakin banyaknya generasi muda yang menganut paham radikal tersebut.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru agama Islam pada beberapa MAN Rohil yang ada di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, sebagian besar guru tersebut menyatakan bahwa dalam buku pendidikan agama Islam terkadang ada beberapa materi yang apabila tidak dipahami dengan benar oleh siswa, Selain itu, di dalam buku ajar (buku paket dan LKS) yang digunakan pesertadidik MAN I Rokan Hilir ditemukan dorongan substantif yang mengajak peserta didik untuk mengutamakan toleransi, demokrasi, penghormatan terhadap orang lain di satu sisi, dan di sisi lain ada pula pemahaman yang mendorong peserta didik bersikap anti-Barat, anti-Yahudi dan Nasrani dan lain sebagainya. Lebih lanjut, di MAN tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilakukan inovasi kurikulum. Sisi yang saling bertentangan ini membutuhkan kebijaksanaan guru untuk menjelaskannya secara utuh dan komprehensif.

Di sini peran guru sangat penting dalam upaya mencegah menurunnya kecerdasan emosional siswa karena guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa-siswinya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dipandang sebagai sosok teladan bagi siswa-siswi yang sangat moderat dalam menyampaikan ajaran Agama Islam di sekolah. Pasalnya, dalam Permendikbud atau silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian dijadikan acuan dasar bagi Guru Pendidikan Agama Islam, materi pengajaran tidak mengandung unsur radikalisme. Oleh karenanya, posisi guru sangat strategis untuk mempengaruhi pikiran para peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi penyebaran Islam radikal, para guru PAI mesti memiliki strategi paling tidak untuk menghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti, kiranya penelitian ini sangatlah penting. Melalui pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dengan harapan bahan ajar yang dikembangkan tersebut dapat membantu para guru PAI di tingkat MAN Rohil yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam diri peserta didiknya.

Pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis tasawuf amali merupakan mengutamakan pengaplikasian Ajaran-ajaran kitab suci dalam kehidupan dan menjadikannya sebagai pedoman, yang benar-benar 'pedoman' dan hal tersebut dapat mengikis kesenjangan sosial pada masyarakat sekarang.⁶ Peserta didik diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf dapat memberikan pemahaman pada peserta didik lebih mendalam dalam segi analisis teori maupun praktek, sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, otentik, dan aktif. Melalui pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf diharapkan semakin meningkatkan pengetahuan agama Islam peserta didik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan agama Islam, maka semakin mudah bagi peserta didik tersebut. Sebagaimana hasil penelitian Irham yang menemukan bahwa jika pemahaman keagamaan sempit dan eksklusif tidak menutup kemungkinan akan cenderung lebih tertutup dan tidak menerima keragaman Penelitian Abu Rokhmad juga menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahapeserta

⁵ Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan

⁶ Komarudin, D. (2019). Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), h.

didik pada gerakan radikalisme berbasis agama adalah tingkat pengetahuan agama Penelitian Chang-Yau Hoon menemukan Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf bisa membentuk dan memelihara budaya dan identitas. Pendidikan agama juga berperan membangun peserta didik agar mampu bernegosiasi dengan perbedaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, penting kiranya melakukan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf untuk meningkatkan Motivasi Siswa Belajar peserta didik MAN Rohil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Siswa Belajar peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga mereka dapat membantu mereka meningkatkan Motivasi Siswa Belajar peserta didik khususnya pada peserta didik tingkat MAN I Rokan Hilir.. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Akhlak untuk menangkal radikalisme pada peserta di Tasawuf MAN Rokan Hilir. Oleh karena itu input penelitian ini adalah (1) LKS Akhlak Tasawuf kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf hanya sebatas sekumpulan soal dengan sedikit ringkasan materi. (2) Motivasi yang cukup ini adalah dengan rendah melakukan eksperimen hasil pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf meningkatkan Motivasi belajar siswa pada peserta didik MAN Rohil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil proses tersebut diharapkan ouput yang diperoleh adalah (1) Bahan ajar ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf meningkatkan Motivasi belajar siswa (2) ketertarikan dan efektifitas bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Akhlak Tasawuf Amali meningkatkan Motivasi belajar siswa yang dikembangkan (3) Meningkatkan Motivasi belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mendeksripsikan: 1) proses pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Tasawuf Amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir; 2) pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Tasawuf Amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir memenuhi kriteria valid; 3) pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Tasawuf Amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir memenuhi kriteria praktis; dan 4) pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Tasawuf Amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir memenuhi kriteria efektif.

METODE

Model pengembangan ini menggunakan jenis penelitian ini *Research and Development (R&D)* dengan desain ADDIE yang meliputi analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari 1 orang dosen dan 2 orang guru MAN yang berlatar belakang magister pendidikan dasar. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar penilaian dosen dan guru, lembar penilaian oleh siswa, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengetahui kualitas bahan ajar berbasis tasawuf amali dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan angket validasi produk, angket praktikalitas dan angket efektifitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan nilai skala *Likert*. Untuk mengetahui hasil akhir validasi produk oleh para ahli dihitung dengan menggunakan rumus mean (*mean*). Produk bahan ajar dianggap valid jika rata-rata validasinya dianggap valid atau sangat valid. Analisis angket respon guru dan siswa dilakukan untuk menguji kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan rumus modifikasi dari (Akbar, 2013). Untuk mengetahui hasil akhir jawaban siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Bahan ajar berbasis tasawuf amali dikatakan praktis jika rata-rata validasi dikategorikan praktis atau sangat praktis.

⁷ I Made Yudi Premana, Naswan Suharsono, I Made Tegeh, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Produksi Gambar 2d untuk Bidang Keahlian Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 3 No. 1, 2013, hlm. 3.

Setelah hasil analisis data diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, maka diketahui tingkat hasil belajar yang terjadi di MAN 1 Rokan Hilir. Hasil analisis data juga dijadikan dasar dalam menghasilkan rekomendasi melakukan pembimbingan dan pendampingan yang perlu dilaksanakan oleh *stakeholder* dan lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu analisis pengalaman pengembangan, pengetahuan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali.

Analisis Pengalaman Pengembangan

Peneliti melakukan penelusuran pengalaman pengembangan terhadap guru dan dosen berdasarkan aspek pengalaman mengikuti pelatihan, pengembangan dan pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Hasil kuesioner disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Peneliti dengan Guru

No	Aspek yang dianalisis	Respon Guru
1	Mendapatkan pengalaman atau mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	27% guru sudah punya pengalaman dalam mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali
2	Melakukan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	86% guru belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali
3	Kesulitan dalam mengembangkan sendiri pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	100% guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sendiri pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan informasi bahwa guru rata-rata belum pernah mendapatkan pengalaman tentang pelatihan pembuatan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali sehingga menghambat mereka untuk melakukan pengembangan dan mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, perlu diberikan pelatihan tentang proses pengembangan produk, khususnya Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali sehingga dosen dan guru tidak lagi mengalami kesulitan-kesulitan dalam melakukan pengembangan produk pembelajaran.

Pengetahuan tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali

Peneliti melakukan penelusuran juga terhadap pengetahuan guru dan siswa terhadap Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Pengetahuan tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis Akhlak Tasawuf amali

No	Aspek yang ditanya	Respon Guru	Respon Siswa
1	Pengalaman mengajar di kelas	Pengalaman untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, melatih kesabaran	-
2	Respon siswa terhadap pembelajaran di kelas	Merespon baik, sangat aktif dalam pembelajaran	-
3	Metode dan Teknik yang digunakan dalam pembelajaran	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas	-
4	Pengalaman menggunakan media dalam pembelajaran	Sudah pernah punya pengalaman	Sudah pernah punya pengalaman

No	Aspek yang ditanya	Respon Guru	Respon Siswa
5	Media yang digunakan dalam pembelajaran	Media visual seperti poster, power point dan media audio visual seperti film memakai proyektor	Media poster, papan tulis, audio, visual
6	Media IT yang disediakan kampus/sekolah	Komputer berinternet, infocus, speaker, dan PPT	Laboratorium, pustaka, komputer, laptop, infocus
7	Ragam media yang digunakan dalam pembelajaran	Zoom, classroom, google meeting	Media visual dan non visual, ataupun media 3D dan media cetak
8	Kesulitan dalam memahami materi	Sejarah Kebudayaan Islam / peradaban Islam, membaca dan menulis Arab melayu	Tidak jika menggunakan media pembelajaran yang menarik
9	Kesulitan dalam pembelajaran	Jaringan, sarana dan prasarana, mengkondisikan kelas, kurangnya proyektor LCD	Kesulitan ketika menjelaskan melalui virtual, jaringan
10	Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	Buku, Internet, jurnal, dan penelitian yang terkait, Proyektor, android	Buku dan internet, laptop
11	Langkah dalam pembelajaran	Menyiap ADM, buku cetak, buku pendukung, internet, menyiapkan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran yang diajarkan.	Membuat resume sebelum jam kuliah masuk, menyusun materi dan teknik pembelajaran
12	Kemandirian belajar siswa melalui bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	Siswa bisa belajar mandiri dengan sumber belajar yg di berikan	Tidak sepenuhnya belajar mandiri, karena ada terkadang yang bekerja sama
13	Minat membaca melalui bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	Tinggi dan antusias,	Setiap siswa berbeda, tapi rata-rata alhamdulillah dengan adanya media tadi siswa lebih semangat minat membacanya
14	Kesesuaian bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali dan karakter siswa	Sudah, karena sumber belajar sudah di buat semenarik dan sesuai dengan karakter siswa	Sudah sesuai
15	Pengetahuan tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	Sebagian besar guru tahu tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	Sebagian besar siswa tahu tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali
16	Penggunaan Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali untuk mengerjakan kuis	Setuju, karena lebih mudah di klik (tidak perlu mencantumkan link tautan)	Setuju, karena mempercepat pengaksesan
17	Soal kuis berbasis IT	Bagus, dan tidak membosankan, sesuai dengan materi	Sangat bagus apalagi saat pandemi sekarang ini
18	Kebutuhan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali berbasis	Sebagian besar guru membutuhkan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali	Sebagian besar siswa membutuhkan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali

Berdasarkan Tabel 2, para guru memiliki pengalaman pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan synchronous dan asynchronous dan penuh tanggung jawab. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, para guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain menggunakan metode pembelajaran, para dosen dan guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran baik media IT dan non IT berupa media audio-visual (video terkait materi), media visual (foto/gambar), alat dan bahan praktikum, *zoom*, *classroom*, dan *google meeting*.

Dengan adanya pemanfaatan IT sebagai pendukung penggunaan media pembelajaran, tentunya terdapat kendala-kendala yang sering dihadapi. Para guru dan siswa mengatakan bahwa jaringan merupakan factor utama kesulitan dalam pembelajaran, selain itu kegiatan observasi, evaluasi, mengajarkan materi yg berbahasa arab, sarana dan prasarana, mengkondisikan kelas, kurangnya proyektor LCD, dan menjelaskan melalui virtual juga menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran juga diperlukan buku, internet, jurnal, dan penelitian yang terkait, proyektor, dan android sebagai media dan sumber belajar. Melalui penggunaan media berbasis IT dan sumber belajar, para siswa juga memiliki kemandirian belajar melalui sumber belajar yg diberikan meskipun tidak sepenuhnya belajar mandiri, karena ada terkadang yang bekerja sama. Selain itu, minat baca siswa juga termasuk kategori tinggi dan memiliki sikap antusias dalam proses pembelajaran.

Dengan minat yang tinggi, tentunya tidak hanya sumber belajar berupa buku dan jurnal yang dibutuhkan namun bahan ajar merupakan salah satu bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran khususnya bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Salah satu pemanfaatan IT untuk bahan ajar adalah Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Sebagian besar dosen belum tahu tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali namun bagi guru dan siswa Sebagian besar sudah tahu tentang Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Para responden juga sangat setuju dan berminat dengan adanya penggunaan Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali tersebut untuk proses evaluasi melalui kuis berbasis IT. Hal ini dikarenakan bagus apalagi saat pandemi sekarang ini, tidak membosankan, sesuai dengan materi dan ini sangat dibutuhkan oleh para guru dan siswa. Hal ini diperkuat dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa dengan adanya LKM berbasis Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali akan menjadi sebuah kebutuhan di dunia pendidikan dalam rangka mendukung dan menyongsong dunia digitalisasi.

Design dan Develop (Merancang dan Mengembangkan)

Pada langkah ini peneliti memulai membuat sebuah bahan ajar Asmaul husna sesuai dengan rancangan yang telah dibuatnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

Mengembangkan desain interface (antar muka)

Secara umum interface ini akan didesain untuk kemudahan siswa dan guru dalam menggunakan bahan ajar akidah akhlak ini.

Pengembangan Sajian

Materi Format dari sajian materi dalam bahan ajar akidah akhlak ini adalah materi pelajaran, review, rangkuman, dan juga latihan soal sebagai evaluasi yang dapat digunakan anak belajar di rumah maupun disekolah. Materi yang terdapat di dalam bahan ajar akidah akhlak ini dirancang dengan menggunakan font dan pemilihan layout yang jelas dan cocok untuk anak MA. Alat evaluasi yang akan disajikan dalam bentuk soal-soal *multiple choice* (pilihan ganda), essay dan uraian yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan instrument sebagai alat ukur layak atau tidaknya produk yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan validasi yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan PAI (1 sebagai ahli isi/materi dan 1 sebagai ahli desain/media) dan seorang guru pengampu mata pelajaran akhlak tasawuf.

Pengemasan Produk

Setelah proses validasi dari masing-masing ahli telah di ACC, langkah selanjutnya adalah memproduksi bahan ajar akidah akhlak ini selesai, buku ajar tersebut diberi cover dengan gambar yang sesuai dengan materi tentang “Tasawuf amali” dengan gambar yang menarik dan sesuai dengan siswa MAN.

Pembuatan RPP dan latihan soal pre test post test

Untuk melihat kemampuan siswa pada bahan ajar yang di kembangkan melalui tujuan pembelajaran yang dicapai, maka peneliti mempersiapkan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat dilihat pada (lampiran). Selain itu, peneliti juga membuat latihan soal untuk membandingkan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan beserta kunci jawabannya.

Hasil pengembangan bahan ajar akidah akhlak diserahkan kepada ahli untuk dilakukan penilaian. Bahan ajar akidah akhlak divalidasi oleh 4 orang validator dari unsur guru diantaranya: Dr. H. Khairuddin, M.Pd.I., Dr. H. Syahbuddin Zakaria, MA., Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I., Abdul Afifuddin MD, S.Ag. Para ahli yang menjadi validator berasal dari 3 bidang keahlian, yaitu pendidikan, teknologi pendidikan, dan bahasa. Selanjutnya, dilakukan validasi terhadap bahan ajar akidah akhlak oleh para ahli. Aspek yang diamati pada bahan ajar akidah akhlak adalah aspek komponen isi, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek kegrafisan dan aspek program. Hasil validasi untuk aspek didaktik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak pada Aspek Komponen Isi oleh Pakar

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
A Komponen Isi			
1	Bahan ajar akidah akhlak yang disajikan mencakup materi yang lengkap	4,52	Sangat Valid
2	Bahan ajar akidah akhlak mencakup materi Suplemen media pembelajaran	4,48	Sangat Valid
3	Terdapat informasi menarik di materi dari Bahan ajar akidah akhlak yang disajikan	4,40	Sangat Valid
4	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan di dalam Bahan ajar akidah akhlak sesuai dengan materi dan kenyataan	4,48	Sangat Valid
5	Uraian, dan contoh-contoh kasus yang disajikan dalam Bahan ajar akidah akhlak ini mendorong siswa untuk mengetahui materi	4,56	Sangat Valid
6	Penggunaan gambar/animasi memudahkan pemahaman	4,32	Sangat Valid
Rata-rata		4,46	Sangat Valid

Pada Tabel 3 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek komponen isi berkisar antara 4,31 hingga 4,56 dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan nilai rata-rata validitas bahan ajar akidah akhlak dari aspek komponen isi ini adalah 4,46 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek komponen isi bahan ajar akidah akhlak yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Selain aspek komponen isi pada bahan ajar akidah akhlak, aspek lain yang dilihat adalah aspek komponen bahasa pada bahan ajar akidah akhlak. Hasil validasi untuk aspek komponen bahasa oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak pada Aspek Komponen Bahasa oleh Pakar

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
B Komponen Bahasa			
7	Bahasa yang digunakan memiliki struktur kalimat yang tepat	4,52	Sangat Valid

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
8	Bahasa yang digunakan mampu memberikan pemahaman pengetahuan yang baik	4,44	Sangat Valid
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual siswa	4,48	Sangat Valid
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa	4,44	Sangat Valid
11	Bahasa yang digunakan memiliki kemampuan memotivasi siswa	4,48	Sangat Valid
12	Bahasa yang digunakan memiliki tata bahasa dan ejaan yang tepat	4,32	Sangat Valid
Rata-rata		4,45	Sangat Valid

Pada Tabel 4 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek komponen bahasa berkisar antara 4,32 hingga 4,52 dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan nilai rata-rata validitas bahan ajar akidah akhlak dari aspek komponen bahasa ini adalah 4,45 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek komponen bahasa bahan ajar akidah akhlak yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Selain aspek komponen bahasa pada bahan ajar akidah akhlak, aspek lain yang dilihat adalah aspek komponen penyajian pada bahan ajar akidah akhlak. Hasil validasi untuk aspek komponen penyajian oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak pada Aspek Komponen Penyajian oleh Pakar

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
C Komponen Penyajian			
13	Sistematika penyajian dalam setiap materi menarik.	4,48	Sangat Valid
14	Penyajian konsep cerita dalam bahan ajar akidah akhlak disajikan secara runtun dan sistematis	4,40	Sangat Valid
15	Terdapat contoh-contoh fenomena (kisah) dalam masyarakat yang dapat membantu menguatkan pemahaman	4,56	Sangat Valid
16	Terdapat soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan keilmuan	4,52	Sangat Valid
17	Penyampaian pesan antara satu tema dengan tema lain mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi	4,52	Sangat Valid
Rata-rata		4,49	Sangat Valid

Pada Tabel 5 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek komponen penyajian berkisar antara 4,40 hingga 4,56 dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan nilai rata-rata validitas bahan ajar akidah akhlak dari aspek komponen penyajian ini adalah 4,49 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek komponen penyajian bahan ajar akidah akhlak yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Selain aspek komponen penyajian pada bahan ajar akidah akhlak, aspek lain yang dilihat adalah aspek komponen penyajian pada bahan ajar akidah akhlak. Hasil validasi untuk aspek komponen kegrafisan oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak pada Aspek Komponen Kegrifisan oleh Pakar

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
D Komponen Kegrifisan			
18	Pemilihan ukuran bahan ajar akidah akhlak dapat disesuaikan pada tampilan di laptop atau PC atau android	4,40	Sangat Valid
19	Kemenaarikan desain bahan ajar akidah akhlak	4,44	Sangat Valid
20	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik	4,32	Sangat Valid
21	Struktur menu yang disajikan konsisten	4,24	Sangat Valid

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
22	Kesesuaian penggunaan warna, tulisan dan desain latar belakang	4,32	Sangat Valid
23	Teks dalam bahan ajar akidah akhlak dapat dibaca dengan jelas	4,36	Sangat Valid
24	Tampilan bahan ajar akidah akhlak memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar akidah akhlak yang lain	4,32	Sangat Valid
Rata-rata		4,34	Sangat Valid

Pada Tabel 6 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek komponen kegrafisan berkisar antara 4,32 hingga 4,44 dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan nilai rata-rata validitas bahan ajar akidah akhlak dari aspek komponen kegrafisan ini adalah 4,34 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek komponen kegrafisan bahan ajar akidah akhlak yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Selain aspek komponen kegrafisan pada bahan ajar akidah akhlak, aspek lain yang dilihat adalah aspek komponen kegrafisan pada bahan ajar akidah akhlak. Hasil validasi untuk aspek komponen program oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak pada Aspek Komponen Program oleh Pakar

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
E Komponen Program			
25	Bahan ajar akidah akhlak mudah dioperasikan oleh pengguna	4,36	Sangat Valid
26	Kemudahan untuk menghubungi <i>contact person</i> pada saat membutuhkan suatu informasi	4,36	Sangat Valid
27	Ketepatan fungsi tombol dan menu dengan tujuan yang diinginkan	4,52	Sangat Valid
28	Bahan ajar akidah akhlak dapat dibuka pada semua <i>browser</i> dengan baik	4,40	Sangat Valid
29	Kecepatan membuka file bahan ajar akidah akhlak dalam program baik	4,40	Sangat Valid
Rata-rata		4,41	Sangat Valid

Pada Tabel 7 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek komponen program berkisar antara 4,32 hingga 4,44 dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan nilai rata-rata validitas bahan ajar akidah akhlak dari aspek komponen program ini adalah 4,34 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek komponen program bahan ajar akidah akhlak yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Selain aspek komponen program pada bahan ajar akidah akhlak, aspek lain yang dilihat adalah aspek komponen program pada bahan ajar akidah akhlak.

Berdasarkan kategori-kategori validitas pada aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek kegrafisan dan aspek program yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan validitas bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Validasi Bahan Ajar Akidah Berbasis Akhlak Tasawuf amali secara Keseluruhan oleh Para Ahli

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Isi	4,46	Sangat Valid
2	Bahasa	4,47	Sangat Valid
3	Penyajian	4,49	Sangat Valid
4	Kegrafisan	4,34	Sangat Valid
5	Program	4,41	Sangat Valid
Rata-rata		4,43	Sangat Valid

Pada Tabel 8 terlihat bahwa rata-rata validasi bahan ajar akidah akhlak secara keseluruhan adalah 4,43 dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbasis Bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali telah valid menurut para Ahli sehingga dapat dilanjutkan ke tahap penilaian.

Implementation and Evaluation (Tahap Pelaksanaan dan Penilaian)

Field Test atau uji lapangan dilaksanakan dalam fase pelaksanaan dan penilaian. Setelah direvisi berdasarkan masukan dari kelompok kecil (*small group*), maka perangkat diujicobakan pada subjek penelitian yaitu siswa MAN Bagansiapi-api sebanyak 109 orang. Ujicoba dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan melalui *google form*. Pada tahap ini dilihat kepraktisan dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Kepraktisan bahan ajar dilihat dari hasil analisis angket yang diisi oleh siswa sebagai pengguna. Sedangkan untuk melihat efektivitas bahan ajar dapat dilihat dari kemampuan literasi digital siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dan jukak aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Angket praktikalitas yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Secara keseluruhan hasil angket kepraktisan yang diisi oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9. Data Hasil Angket Praktikalitas oleh Siswa secara Umum pada Uji Lapangan

No	Aspek yang dinilai	Nilai kepraktisan (%)	Kategori
1	Kemudahan	83,67	Praktis
2	Penyajian	84,49	Praktis
3	Keterbacaan	83,49	Praktis
4	Efisiensi	82,86	Praktis
5	Efektifitas	82,49	Praktis
Rata-rata		82,40	Praktis

Berdasarkan Tabel 9 di atas, terlihat nilai rata-rata kepraktisan adalah 82,40% dengan kategori praktis. Ini artinya, berdasarkan angket kepraktisan yang diisi oleh siswa setelah ujicoba lapangan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali dinyatakan sudah praktis. Pada penelitian ini kemampuan literasi digital diperoleh dari ranah afektif berupa angket/kuisinoer yang diberikan setelah menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali. Soal kuisioener merupakan soal objektif sebanyak 14 butir pertanyaan. Persentase hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 10.

Table 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

	Ketuntasan		
	Tuntas	Belum Tuntas	Total
Jumlah siswa	77	32	109
Presentasi	70,64%	29,36%	100%

Pada Tabel 10 tes akhir menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 70,64%. Siswa yang tuntas melebihi ketuntasan klasikal yaitu 70%. Ini berarti bahwa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali yang dikembangkan sudah efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali terdiri dari tahap 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi dan 5) penilaian; 2) Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali telah memenuhi kriteria validitas sebesar 4,43% dengan kriteria "Sangat Valid"; 3) Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak tasawuf amali telah memenuhi kriteria praktikalitas sebesar 83,40% dengan kategori "Praktis"; dan 4) Produk pengembangan berupa bahan ajar akidah akhlak berbasis akhlak

tasawuf amali telah memenuhi kriteria efektifitas ditinjau dari kemampuan literasi digital siswa sebesar 78,89% dengan kriteria "Baik/Efektif". Pengembangan bahan ajar dari buku materi yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Aqidah akhlak. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar ini. Saran tersebut sebagai berikut: 1) Bahan ajar mata pelajaran PAI yang dikembangkan ini tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaan bahan ajar ini hendaknya didukung oleh unsur-unsur belajar lain yang lebih relevan dengan materi pelajaran; 2) Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi yang lebih banyak berkaitan dengan mata pelajaran PAI dan ditambah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi; dan 3) Disarankan kepada guru untuk mencoba mengembangkan buku mata pelajaran PAI sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaniyah, A. (2016, Desember 23). Dalam Islam. Dipetik April 13, 2017, dari Dalam Islam - Pusat Ilmu Islam Nusantara: http://www.TasawufAmaliPengertiandanTokoh-tokohnya_DalamIslam.com.htm
- Anwar, M. S., and M. Solihin. *Akhlak tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa (2005).
- Anwar, Rosihon, and Akhlak Tasawuf. "Bandung: Cv." *Pustaka Setia* (2010), h. 149
- Arsanti, Meilan. "Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1.2 (2018): 69-88.
- Bagoesoka, L. W. *Ilmu Jiwa Berjumpa Tasawuf*. (Bandung: Mizan, 2003).
- Gayo, Nogarsyah Moede. *Buku Pintar Islam*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, t. th (2014).
- I Made Yudi Premana, Naswan Suharsono, I Made Tegeh, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Produksi Gambar 2d untuk Bidang Keahlian Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 3 No. 1, 2013, hlm. 3.
- Komarudin, Didin. "Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar." *Syifa AlQulub* 3.2 (2019): 96-111.
- Mudlofar, Ali. "Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam." *Jakarta: Rajawali Pers* (2012).
- Muhayya, A. S. *Tasawuf dan Krisis*. (Semarang: IAIN Wali Songo Press, 2001).
- Mustaqim, Abdul. *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*. (Kreasi Wacana, 2007).
- Nasution, Syaiful. "Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar." (1992).
- Nata, A. *Akhlak Tasawuf, cet. 4*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002).
- Nugroho, N. B. "Pengembangan Rpp Dan Lks Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Himpunan Untuk Siswa Smp Kelas VII." *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1.1 (2015): 96 - 118.
- Prastowo, Andi. "Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif." Yogyakarta: Diva Press, (2014).
- Rachman, Budhy Munawar. "Ensiklopedi Nurcholis Madjid Jilid 2 Edisi Digital." *Jakarta: Democracy Project* (2012).
- Rakhmat, Jalaluddin. "Catatan Kang Jalal: Visi Media, Pendidikan dan Politik." (1997).

- Sirfah, Milkhatu. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai." *Tamaddun Ummah (JTU)* 1.1 (2016): 29-41.
- Solikhin, M. *Tasawuf Aktual*. (Semarang: Pustaka Nuun, 2004).
- Suryani, Ira, et al. "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1.1 (2021): 11-22.
- Syaifuddin, M. F. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika (2013).
- Syukur, H. M. "Amin. Menggugat Tasawuf. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999."
- Trianto, "Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif." *Jakarta: Kencana* (2009).
- Trianto. "Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik." *Jakarta: Prestasi Pustaka* (2010).
- Wiwoho, Bagus. *Bertasawuf di Zaman Edan*. Republika Penerbit: (2016).
- Zaprul Khan. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).